

## Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan *Stunting* Dan Akselerasi Taraf Ekonomi Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Gianyar

Luh Gede Pradnyawati<sup>1\*</sup>, Putu Krisna Adwitya Sanjaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Email : pradnyawati86@gmail.com<sup>1\*</sup>, Krisnasanjaya50@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Stunting merupakan salah satu bentuk kelainan gizi dengan keadaan tubuh yang pendek hingga melampaui defisit -2SD di bawah standar WHO. Kejadian stunting pada anak BALITA memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Indonesia termasuk dalam kelompok negara berkembang dengan tingkat prevalensi yang tinggi, salah satunya adalah Desa Bresela, Kabupaten Gianyar. Dari hasil wawancara dengan kader didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan stunting yaitu minimalnya informasi yang didapatkan kader serta rendahnya pengetahuan kader tentang pencegahan stunting. Selain itu para kader yang sebagian besar adalah pengrajin dulang kesulitan dalam memasarkan dagangan mereka yang berpengaruh pada penghasilan mereka. Mitra yang diberdayakan disini adalah Kader BKB (Bina Keluarga BALITA). Pemberdayaan kader sangat diperlukan untuk pencegahan stunting di Kecamatan Payangan. Secara umum, program ini dapat dikatakan berhasil karena terjadi penurunan angka stunting dan pemasaran yang tepat dengan berbasis teknologi di Desa Bresela. Kader diharapkan dapat menjadi ujung tombak keberlanjutan program pencegahan stunting secara berkesinambungan di wilayah masing-masing sehingga dapat memberdayakan para kader untuk menurunkan masalah stunting di Kabupaten Gianyar.*

**Kata kunci :** pemberdayaan, stunting, ekonomi, Desa Bresela

### ABSTRACT

*Stunting is a form of nutritional disorders which is characterized by a short body condition that exceeds the deficit of -2SD below WHO standards. The incidence of stunting in children under five requires special attention because it is associated with a risk of decreased intellectual ability, productivity and an increased risk of degenerative diseases in the future. Indonesia is included in a group of developing countries with a high prevalence rate, one of which is Bresela Village, Gianyar Regency. From interviews with cadres, there were several problems related to stunting prevention programs, namely the minimum information obtained by cadres and the low cadre knowledge about stunting prevention. In addition, the cadres, who are mostly craftsmen, have difficulties in marketing their merchandise, which affects their income. The partner empowered here is the BKB cadre (Toddler Family Development). Cadre empowerment is very much needed to prevent stunting in Payangan District. In general, this program can be said to be successful because there is a decrease in stunting and marketing numbers that are appropriate with technology-based in Bresela Village. The cadres re expected can spearhead the sustainability of the stunting prevention program in a sustainable manner in their respective regions so that it can empower cadres to reduce stunting problems in Gianyar Regency.*

**Keywords:** empowerment, stunting, economy, Bresela Village

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mulai berlaku di seluruh dunia adalah mengentaskan kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi, menggalakkan hidup sehat dan mendukung adanya kesejahteraan untuk semua usia. Didalamnya terdapat tujuan khusus untuk mengurangi rasio kematian ibu hamil secara global, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan anak – anak di bawah usia lima tahun, mengurangi kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan hingga sepertiganya serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Balitbangkes, 2008).

*Stunting* merupakan salah satu bentuk kelainan gizi dari segi ukuran tubuh yang ditandai dengan keadaan tubuh yang pendek hingga melampaui defisit -2SD di bawah standar WHO (BPS Gianyar, 2012). Kejadian *stunting* pada anak BALITA memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (Dinas Kesehatan, 2013). Indonesia termasuk dalam kelompok negara berkembang dengan tingkat prevalensi yang tinggi (30-39%) yaitu sebesar 35,6% (Kusuma & Nuryanto, 2013) dan (Hidayati et al., 2010).

Indonesia, masih memiliki masalah mengenai kesejahteraan penduduk dan keluarga yang belum memenuhi standar, khususnya masalah pemenuhan gizi yang masih belum seimbang bagi generasi penerusnya (RI, 2013). Ini dibuktikan dengan sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019, yang mana pembangunan kesehatan dalam periode tersebut difokuskan pada empat program prioritas, yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi BALITA pendek (*stunting*), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular (Litbangkes & Depkes, 2010). Anak yang mengalami *stunting* menghadapi hambatan belajar di sekolah, berprestasi lebih rendah ketika dewasa dan cenderung mewariskan siklus kemiskinan antar generasi (Nutrition, 2013).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun Rencana Tindak *Stunting* yang akan diimplementasi di 160 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia pada tahun 2019, salah satunya adalah Kabupaten Gianyar, yang terletak di Provinsi Bali (Litbangkes & Depkes, 2010). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2007. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan prevalensi *stunting* yang tinggi (Risks, 2002). Salah satu daerah dengan angka *stunting* yang tinggi adalah di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar (WHO, 2010).

Sebagian besar penduduk Desa Bresela bekerja sektor usaha ekonomi skala mikro yakni pengrajin sarana *upakara* salah satunya adalah kerajinan dulang yang terbuat dari Fiber. Sebagian besar ibu rumah tangga bekerja pada sektor tersebut. Selain masalah kesehatan yang terjadi di Desa Bresela, terdapat juga masalah yang dialami oleh masyarakatnya terkhusus yang bermata pencaharian sebagai pengrajin yakni terkait dalam hal pemasaran produk olahan kerajinan, dimana pengrajin belum mampu memasarkan hasil olahan produksinya dengan baik ke sistem pasar, mereka cenderung hanya berdagang ditempat, menunggu pembeli bahkan menerima hanya menerima orderan ditempat. Bila hal tersebut dibiarkan secara berkelanjutan tentu memberi implikasi terhadap minimnya *income* yang mereka terima yang tentu pada hilirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Krisna, 2018). Akselerasi penghasilan (*income*) tentu akan berpengaruh pada peningkatan taraf kesejahteraan maupun juga kesehatan masyarakat (Adwitya Sanjaya, 2018) khususnya terkait pada pencegahan *stunting*. Hal tersebut sejalan dengan konsepsi individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi secara optimal bersama individu lainnya di pasar akan membentuk suatu equilibrium dalam skala makro

dengan asumsi *ceteris paribus* sehingga melalui aktifitas tersebut diharapkan terjadi perbaikan kualitas hidup seperti tingkat kesehatan maupun kesejahteraan (Krisna, 2020).

Kabupaten Gianyar untuk saat ini masih menjadi fokus pemerintah Provinsi Bali dalam menuntaskan kejadian *stunting*. Pada tahun 2013 angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Gianyar sebesar 40% kemudian terjadi penurunan kasus *stunting* berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 12,1%. Walaupun sudah ada penurunan, masih ada 10 desa di Kabupaten Gianyar yang angka *stunting*-nya masih cukup tinggi. Desa tersebut salah satunya adalah Desa Bresela selain itu ada juga Desa Lebih, Siangan, Lodtunduh, Singakerta, Sanding, Manukaya, Pupuan, Taro dan Kedisan. Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa masalah *stunting* di Kabupaten Gianyar cukup tinggi. Dari hasil wawancara dengan kader dan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan *stunting*, antara lain:

- a. Sejauh ini para kader dan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA hanya pernah mendengar sekilas saja bahkan tidak tahu tentang *stunting*. Para kader dan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA cenderung sibuk mengurus BALITA dan keluarganya.
- b. Minimnya informasi yang didapatkan kader dan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA tentang pencegahan *stunting*. Program pencegahan *stunting* ini merupakan wadah bagi para kader dan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA untuk mendapatkan informasi seputar bahaya dari *stunting*, faktor risiko, serta cara pencegahannya.



**Gambar 1. Wawancara dengan Kader Bina Keluarga BALITA (BKB)**

- c. Minimnya pengetahuan kader mengenai pencegahan *stunting* tersebut. Kader yang dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di puskesmas tidak memiliki gambaran mengenai pelaksanaan program pencegahan tersebut. Mereka tidak mengetahui apa saja bahaya dari *stunting*, faktor risiko, serta cara pencegahannya.
- d. Ceramah-ceramah atau penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak meliputi pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan klinik yang ada di Desa Bresela kurang interaktif, cenderung bersifat satu arah. Aktivitas ini dirasakan kurang efektif karena informasi yang diberikan cenderung tidak bisa diserap secara maksimal.

- e. Kurangnya kemampuan kader dalam memasarkan dagangan mereka karena pendidikan mereka yang rendah dan kurangnya teknologi informasi. Kader tidak mempunyai pengalaman yang cukup mengenai pemasaran.



**Gambar 2. Kurangnya Strategi Pemasaran Dulang Fiber pada Ibu Rumah Tangga**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan pihak Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar serta beberapa kader mengenai program ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring atau evaluasi.



**Gambar 3. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan dengan Pihak Desa**

Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Dialog Interaktif tentang Pencegahan *Stunting*

Dialog interaktif dilakukan kepada masyarakat (kader, ibu rumah tangga yang memiliki BALITA yang ada di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar beserta pasangan dan atau keluarganya) dengan topik mengenai pentingnya pencegahan *stunting* guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

- b. **Pemberdayaan Kader dalam Mengelola Program Pencegahan Stunting**  
Pemberdayaan kader dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi kader mengenai merancang dan pengelolaan program pencegahan *stunting* di kalangan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA. Pemberdayaan dilakukan dengan pemberian materi-materi yang terkait dengan *stunting*, tenaga profesional yang relevan dan kompeten untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan, sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelatihan diberikan dengan menggunakan media penyuluhan (*flyer*, pamflet, brosur, dll), dialog interaktif, dan *video session*.
- c. **Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan Stunting**  
Pemberdayaan kader dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi kader mengenai *stunting* dan merancang serta pengelolaan program pencegahan *stunting* di kalangan ibu rumah tangga yang memiliki BALITA. Pemberdayaan dilakukan dengan pemberian materi-materi yang terkait dengan *stunting*, tenaga profesional yang relevan dan kompeten.
- d. **Pemasaran Berbasis Teknologi**  
Salah satu strategi pemasaran yang sangat efektif untuk saat ini adalah dengan internet marketing. Dengan menampilkan produk usaha anda pada situs jejaring sosial, maka Kader BKB dapat mengetahui bagaimana selera konsumen dan apa yang mereka butuhkan. Salah satu wadah untuk memaksimalkan pemasaran produk atau jasa adalah melalui sosial media, khususnya Facebook. Sudah banyak sekali pelaku usaha dan pembisnis menggunakan Facebook untuk meledakkan penjualan produk atau jasa mereka. Kader BKB dapat menampilkan produk usaha pada *website*, *blog*, *Facebook*, dan situs lainnya, dengan memasang foto-foto yang sekiranya dapat menarik konsumen. Dengan menggunakan internet marketing, Kader BKB juga dapat berinteraksi secara langsung dengan konsumen tanpa dibatasi ruang dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan pihak aparat Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar serta beberapa Kader BKB mengenai program ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Persiapan juga dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pada Kader BKB yang ada di Desa Bresela mengenai pentingnya pencegahan *stunting* guna meningkatkan kesehatan BALITA. Kejadian *stunting* pada anak BALITA memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Setelah melakukan pendekatan, lalu kader diberikan pengarahan mengenai program pencegahan *stunting*.

Mitra pada pengabdian ini merupakan Kader BKB (Bina Keluarga BALITA) yang ada di Desa Bresela yang berjumlah 5 orang. Kader BKB ini adalah kader yang dibentuk secara khusus oleh pemerintah setempat yang dilatih untuk menangani masalah pencegahan *stunting*. Di masing-masing banjar di bawah wilayah kerja Desa Bresela, terdapat Kader BKB yang fokus bekerja di banjar masing-masing untuk mencegah *stunting*. Biasanya mereka menjalankan tugasnya bersamaan dengan penyelenggaraan posyandu dan bekerjasama dengan kader posyandu. Berikut karakteristik kader.

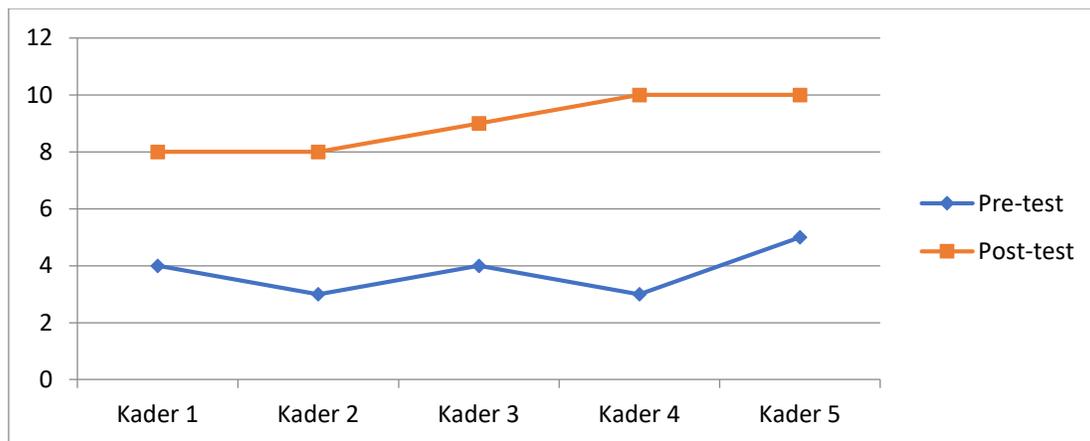
Tabel 1. Karakteristik Kader

No.	Umur	Pendidikan	Alamat
1	28 tahun	SMP	Banjar Bresela
2	31 tahun	SMA	Banjar Gadungan
3	24 tahun	SMA	Banjar Triwangsa
4	26 tahun	SMA	Banjar Bresela
5	37 tahun	SMP	Banjar Triwangsa

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Pengarahan Pendahuluan

Pengarahan pendahuluan meliputi absensi dan pembagian silabus kegiatan dan penjelasan per item. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang kader. Pada pendahuluan dilakukan juga *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pencegahan *stunting*. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelima anggota kader dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* kelima anggota kader tentang pencegahan *stunting* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai *post-test* jauh lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikannya materi oleh narasumber yang ahli di bidangnya.

b. Pertemuan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Mitra

Pertemuan untuk melaksanakan SGD atau *Small Group Discussion* dengan mitra untuk melakukan *problem identification and problem solving* oleh mitra itu sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai permasalahan yang dialami oleh mitra. Tujuan kegiatan ini adalah agar memperoleh gambaran secara lebih mendalam berbagai masalah yang dapat terjadi pada mitra sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

c. Penyuluhan dan Dialog Interaktif tentang Pencegahan *Stunting*

Penyuluhan dan dialog interaktif dilakukan kepada mitra dengan mendatangkan narasumber yang memberikan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* kepada Kader BKB dan juga memberikan *leaflet* tentang pencegahan *stunting*. Penyuluhan dan dialog interaktif bertujuan

untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang pencegahan *stunting* meliputi masalah tumbuh kembang dan masalah gizi BALITA.

d. Pelatihan Tumbuh Kembang dan Gizi BALITA yang Baik

Pemberdayaan mitra dengan pelatihan langsung tentang tumbuh kembang dan gizi BALITA yang baik. Pelatihan ini akan dilakukan dengan bantuan manekin (alat peraga) dan simulasi tumbuh kembang serta gizi BALITA yang baik. Selain itu dilakukan juga pelatihan untuk pengisian Kartu Kembang Anak (KKA).

e. Pelatihan Pemasaran yang Berbasis Teknologi

Teknologi informasi secara prinsipil adalah suatu item teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan berkualitas. Suatu sistem teknologi informasi wajib mendukung tujuan utama suatu entitas bisnis yakni mencapai profit. Tujuan sistem informasi dari suatu entitas bisnis haruslah selaras dan terintegrasi sehingga sistem mampu mendukung tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya et al., 2019). Salah satu strategi pemasaran yang sangat efektif untuk saat ini berbasis teknologi informasi adalah dengan *digital marketing system*. Para kader diajarkan pada tahap awal membuat akun media sosial, mengunggah dan menampilkan produk usaha anda pada situs jejaring sosial yaitu Facebook dan Instagram. Dengan menggunakan sistem pemasaran digital, Kader BKB juga dapat berinteraksi secara langsung dengan konsumen tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Evaluasi meliputi evaluasi kehadiran, partisipasi aktif Kader BKB, membandingkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam pencegahan *stunting*, evaluasi kepuasan Kader BKB dan keberlanjutan program. Dari hasil monitoring terhadap kegiatan pelatihan ini, kegiatan telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi, capaian kegiatan telah tercapai yaitu disusunnya program pendampingan atau “*peer*” dalam pencegahan *stunting* di kalangan ibu yang memiliki BALITA di Desa Bresela. Para Kader BKB juga sudah mampu mengajarkan ibu-ibu yang ada di Desa Bresela dalam pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) dan juga pemasaran berbasis teknologi. Program ini diharapkan terus bisa berjalan pada Kader BKB sehingga terjadi penurunan angka *stunting* di Desa Breseka, Kecamatan Payangan guna mewujudkan “Gianyar Kabupaten Ramah Anak”

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan Proqram**

<b>Indikator Input</b>	<b>Indikator Proses</b>	<b>Indikator Output</b>
Dialog interaktif mengenai pentingnya pencegahan <i>stunting</i>	Peningkatan pemahaman ibu yang memiliki BALITA mengenai pentingnya pencegahan <i>stunting</i>	Peningkatan jumlah BALITA yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan
Penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan <i>stunting</i>	Peningkatan pemahaman ibu yang memiliki BALITA mengenai pentingnya pencegahan <i>stunting</i>	Peningkatan jumlah BALITA yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan
Pelatihan kader	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan Kader BKB dalam pencegahan <i>stunting</i>	Peningkatan jumlah “ <i>peer</i> ” yang dilakukan oleh Kader BKB di sekitar wilayah Desa Bresela
Pelatihan pemasaran berbasis teknologi	Peningkatan pemahaman skill Kader BKB dalam pemasaran berbasis teknologi	Peningkatan jumlah permintaan dari konsumen



**Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan di Desa Bresela**

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, Camat Payangan, Kepala Desa Bresela dan mitra Kader BKB yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini, serta tidak luput pula kami sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada segenap masyarakat Desa Bresela beserta berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan dari kegiatan program Kemitraan Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kedua kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan PKM dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Kedua kelompok mitra sudah menjadi ujung tombak perekrutan mitra lainnya sebagai partner dalam melakukan kegiatan “peer” pencegahan *stunting* dan pemasaran berbasis teknologi di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan kunjungan ibu dan BALITA yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu tingginya permintaan barang yang terjadi akibat diterapkannya pemasaran online melalui media sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adwitya Sanjaya, P. K. (2018). Etika Bisnis Dan Entrepreneurship Dalam Pembangunan Ekonomi Bali: Dalam Perspektif Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 93–101. <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.106>
- Balitbangkes. (2008). Laporan RISKESDAS 2007 Provinsi Bali. In *RISKESDAS*. Provinsi Bali.
- BPS Gianyar. (2012). *Statistik Daerah Kabupaten Gianyar*. Gianyar : Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan. (2013). *Laporan Pelaksanaan Operasi Timbang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar.

- Hidayati, L., Hadi, H., & Kumara, A. (2010). *Kekurangan energi dan zat gizi merupakan faktor risiko kejadian stunted pada anak usia 1-3 tahun yang tinggal di wilayah kumuh perkotaan Surakarta*.
- Krisna, A. (2018). *Metode Mudah Memahami Pengantar Ekonomi Makro* (P. S. Wibawa, Ed.; 1st ed.). CV Sastra Darmastuti.
- Krisna, A. (2020). *Mudah Memahami Mikro Ekonomi Suatu Pengantar* (1st ed.). Sadari Press.
- Kusuma, K. E., & Nuryanto, N. (2013). *Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur)*. Diponegoro University.
- Litbangkes, B., & Depkes, R. I. (2010). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010. *Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan. Jakarta*.
- Nutrition, I. C. (2013). The achievable imperative for global progress. *New York, NY: UNICEF*.
- RI, K. K. (2013). *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Kemenkes RI.
- Risks, R. (2002). Promoting healthy life. *The World Health Report*, 58.
- Sanjaya, P. K. A., Widnyana, I. N. S., & Nuratama, I. P. (2019). PEMBERDAYAAN PRAJURU LEMBAGA KEUANGAN MIKRO ADAT MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA KESIUT KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN. *JURNAL SEWAKA BHAKTI*, 3(1), 25–39.
- WHO. (2010). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*. WHO Document Production Services Geneva, Switzerland.